

PERTEMUAN SUNNI – SYI’AH
DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA DAN JALALUDIN RAKHMAT)
TAHUN 2007 – 2012



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Sofiyatun Maghfuroh
NIM: G000120102
NIRM: 12/X/02.2.1/0320

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M. Si

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Sofiyatun Maghfuroh

NIM : G000120102 / 11/X/02.2.1/0320

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : PERTEMUAN SUNNI – SYIAH DALAM BIDANG
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PEMIKIRAN AZYUMARDI
AZRA DAN JALALUDDIN RAKHMAT) TAHUN 2007 -
2012

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

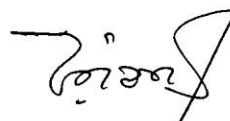
Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si)



(Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag)

**PERTEMUAN SUNNI – SYI’AH DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA DAN JALALUDIN
RAKHMAT) TAHUN 2007 – 2012**

Sofiyatun Maghfuroh
G000120102
Fakultas Agama Islam/ Tarbiyah

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam. Azyumardi Azra adalah salah satu tokoh Sunni akan tetapi ia bukanlah representasi Sunni, sedangkan Jalaludin Rakhmat adalah tokoh Syi’ah yang sangat fenomenal di Indonesia. Sunni dan Syi’ah adalah dua wajah yang berbeda dan saling bertentangan sehingga penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mendeskripsikan titik pertemuan pendidikan Islam Sunni – Syi’ah dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, serta analisis datanya adalah dengan *content analysis*. Kerangka dasar ajaran Islam yang senantiasa diimplementasikan dalam pendidikan adalah: akidah, syari’ah, dan akhlak. Selain itu dalam kerangka dasar tersebut yaitu tepatnya bidang Syari’ah terdapat dua bagian pokok didalamnya yaitu ibadah dan muamalah. Selain itu dalam kegiatan mu’amalah tersebut terdapat kegiatan politik dan pernikahan. Sehingga dari kerangka dasar tersebut ditemukan titik pertemuan antara keduanya. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa (1) Pertemuan Sunni – Syi’ah dalam pendidikan Islam hanya terdapat pada aspek muamalah pada kegiatan politik, yaitu pada pentingnya seorang pemimpin dalam pemerintahan serta kedaulatan tertinggi dan pemberian hukum yang tertinggi hanya ada pada Allah SWT. (2) sedangkan pertemuan pemikiran antara Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat terdapat dalam pemikirannya mengenai pengertian pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam yakni: Pendidikan Islam adalah proses untuk pembentukan individu mencapai derajat yang tertinggi dan sempurna untuk mewujudkan tugas individu tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan tujuan untuk dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Dari banyaknya perbedaan yang ada antara Sunni dan Syi’ah terdapat titik pertemuan keduanya khususnya dalam kegiatan politik pada bidang mu’amalah yang termasuk dalam kerangka dasar pendidikan Islam. Sehingga penulis menyimpulkan bahwasanya perbedaan bukan menjadi penghalang untuk menemukan pertemuan dan persamaan antara keduanya. Perbedaan keduanya bukanlah menjadi alasan untuk saling memusuhi dan saling memojokkan satu sama lain, akan tetapi alangkah baiknya jika tidak melihat dari perbedaannya akan tetapi hendaknya dilihat dari persamaan antara keduanya.

Kata Kunci: *Pertemuan, Pendidikan Islam, Sunni, Syi’ah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam.¹ Azyumardi Azra sependapat dengan pengertian pendidikan Islam tersebut yaitu pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar individu tersebut mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah fil ard*.² Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat pendidikan Islam adalah proses menuju kesempurnaan, lalu Dalam proses kesempurnaan atau takamul tersebut menurutnya manusia mempunyai potensi yang tidak terbatas. Kemudian Jalaludin Rakhmat menambahkan bahwasanya pendidikan Islam adalah merealisasikan asma Allah dalam diri manusia.³

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32

³ Merealisasikan disini maksudnya adalah ketika kita menyerap satu nama Allah, kita berubah menjadi wujud yang berbeda. Yang bergerak bukan hanya aradh kita, tetapi juga jauhara kita. Inilah yang disebut dengan al-harkat al-jauriyyah yang telah dikemukakan oleh Mulla Sadra. Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 37-38

Azyumardi Azra termasuk ke dalam golongan Sunni⁴, akan tetapi Azyumardi Azra hanyalah salah satu dari sekian banyak para cendekiawan Sunni, sehingga dibutuhkan konsep pendidikan Islam Sunni yang menyeluruh berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Berkaitan dengan hal itu Jalaludin Rakhmat yang merupakan tokoh fenomenal Syi'ah⁵ di Indonesia juga tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi Syi'ah karena Syi'ahpun terbagi dalam beberapa golongan sama halnya dengan Sunni. Sehingga dikarenakan oleh alasan tersebut maka dibutuhkan konsep pendidikan Islam Syi'ah yang komprehensif dan menyeluruh

⁴ Sunni atau yang dikenal sebagai Ahlu Sunnah Wal Jama'ah adalah para sahabat Nabi SAW dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, dan siapa saja yang komitmen dengan *manhaj* mereka, menjadikan mereka tuntunan, mengikuti jalan mereka, dari kalangan orang yang beriman yang berpegang teguh dengan jejak mereka sampai hari kiamat. Abu Muhammad Waskito, *Mendamaikan Ahlu Sunnah di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 26.

⁵ Syi'ah secara etimologi (bahasa) berarti pengikut dan pembela atau penolong seseorang. Selain itu juga berarti setiap kaum yang berkumpul diatas satu perkara. Adapun secara istilah syari'at berarti mereka yang menyatakan bahwa Ali Bin abai Thalib r.a adalah sebaik-baik manusia setelah Rasulullah saw, dan yang lebih berhak untuk memegang tampuk kepemimpinan kaum Muslimin (sepeninggal Rasulullah saw), demikian pula anak cucu sepeninggal beliau (terutama garis keturunan Husain). Mujibburahman Abu Sumayyah, *Gurita Syi'ah: Membedakan Syubhat Pemikiran Kaum Syi'ah Yang Sudah Menngurita*, (Magelang: Pustaka Al-Ishlah, 2013), hlm. 29, lihat juga Al-Misbah Al-Munir, (i/171); Lisan Al A'rab, (8/188)

sehingga dapat sepadan dengan pendidikan Islam Sunni.

Karena pertanyaan diatas mengenai pertemuan Sunni – Syi’ah belum terjawab, maka telah dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pertemuan Sunni – Syi’ah dalam Bidang Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat) Tahun: 2007 – 2012”, dengan tujuan untuk mendeskripsikan pertemuan Sunni – Syi’ah dalam bidang pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode studi deskriptif. Kata kunci pendekatan deskriptif ini adalah untuk mengarahkan dan memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari pertemuan Sunni - Syi’ah dalam bidang pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat yang penulis temukan. Sumber data dalam penulisan ini adalah “*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*” karya Azyumardi Azra, ⁶ “*Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Buih*”⁷ karya Azyumardi Azra “*Catatan Kang JalaL Visi,*

Media, Politik, dan Pendidikan”⁸, karya Jalaludin Rakhmat “*SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*”⁹, karya Jalaludin Rakhmat “*Manhaju Tarbiyah Ibnu Qayyim*”,¹⁰ “*Pendidikan Agama Islam*”¹¹, “*Gen Syi’ah: Sebuah Tinjauan Penyimpangan Akidah Dan Konspirasi Yahudi*”¹², “*Al-Lu’lu Wal Marjan: Mutiara Hadist Bukhari Muslim*”¹³

Data sekunder penelitian ini diambil dari berbagai referensi terkait objek material, diantaranya, (1) “*Ilmu Pendidikan Islam*”¹⁴, (2) “*Islam Aktual*”¹⁵, (3) “*Mendamaikan Ahlu Sunnah Di Nusantara*”¹⁶ (4) “*Mengapa Saya Keluar Dari Syi’ah*”¹⁷.

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Catatan Kang JalaL: Visi, Media, Politik, dan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1997)

⁹ Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids: Pengembangan kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007)

¹⁰ Hasan Bin Ali Al-Hijazy, *Manhaju Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)

¹¹ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)

¹² Mamduh Farhan Al-Buhairi, *Gen Syi’ah: Sebuah Tinjauan Penyimpangan Akidah dan Konspirasi Yahud*, (Jakarta Timur: Daru; Falah, 2001)

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjan: Mutiara Hadist Bukhari Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012)

¹⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 2004)

¹⁶ Abu Muhammad Waskito, *Mendamaikan Ahlusunnah Di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012)

¹⁷ Sayyid Husein Al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar dari Syi’ah*, (Jakarta Timur: CV Pustaka Al-Kautsar, 2002)

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012)

⁷ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Buih*, (Bandung: Mizan, 2000)

Data dikumpulkan peneliti menggunakan teknik dokumenter yang diperoleh dengan memanfaatkan buku, ensiklopedia, kamus, bibliografi, jurnal, prperiodical (majalah ilmiah), year book (buku mengenai fakta-fakta dan statistic), bulletin dan handbook¹⁸ serta dari karya tulis kedua tokoh yaitu Azyumardi Azra (Sunni) dan Jalaludin Rakhmat (Syi'ah).

Sedangkan analisis datanya menggunakan metode *content analysis*, yakni suatu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui investigasi tekstual terhadap isi pesan atau suatu komunikasi sebagai terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan suatu pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks, baik berupa teks wahyu maupun non wahyu. Sehingga tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan¹⁹

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah: (1) mencari perbedaan-perbedaan kerangka dasar ajaran Islam antara Sunni dan Syi'ah yaitu jika dilihat dalam kerangka dasar (a) Akidah (b) Syari'at (c) dan Akhlak. (2) mencari titik pertemuan keduanya berdasarkan kerangka dasar ajaran Islam yang menjadi konsep pendidikan Islam Sunni dan Syi'ah dengan memadukannya dengan

pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka dasar Islam yang mengikuti sistematik Iman, Islam dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad dapat dikemukakan menjadi tiga pokok kerangka dasar Islam yang terdiri atas (1) *Akidah* (2) *Syari'ah* dan (3) *Akhlak*²⁰. Ketiga pokok kerangka Islam ini selalu diimplementasikan langsung dalam pendidikan Islam sehingga dalam tulisan ini penulis menyebut ketiga kerangka tersebut dengan kerangka dasar pendidikan Islam. Alasannya adalah pendidikan Islam tidak bisa terpisahkan dari ketiga kerangka pokok tersebut, serta ketiga kerangka dasar tersebut senantiasa diimplementasikan dalam lingkup materi pendidikan Islam yang bersumberkan dengan al-Qur'an dan hadist yang menjadi sumber pendidikan Islam.

Selain daripada itu ketiga kerangka tersebut dilengkapi dengan syari'ah yang berisi kaidah Ilahi sebagai pengatur hubungan manusia Allah yang disebut dengan *qa'idah al ubūdiyah* yang disebut juga kaidah ibadah murni (*maḥḍah*) serta kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah yakni dengan sesama manusia, dengan alam dan lingkungan hidup yang sering disebut dengan kaidah *muamalah*. Dalam kaidah muamalah tersebut peneliti mengambil dua kegiatan pokok dalam muamalah yakni kegiatan politik dan kegiatan pernikahan.

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), cetakan keempat, hlm. 111-131

¹⁹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 88

²⁰ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133

Kerangka dasar ajaran Islam yang disebut dengan kerangka dasar pendidikan Islam yang pertama dibahas peneliti adalah mengenai pendidikan Islam Sunni dan Syi'ah serta pemikiran dari Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat. berdasarkan kerangka (1) Akidah (2) Syari'ah (3) Akhlak. Dalam pendidikan Islam Sunni dan Syi'ah.

(1) Akidah,

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Oleh karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.²¹ dasar dari Rukun Iman ini terdapat dalam Surat Al-Baqarah, Allah berfirman:

"Katakanlah (wahai orang-orang yang beriman): "kami beriman kepada Allah, dan kitab yang diturunkan kepada kami, dan kitab yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ya'qub dan anak cucunya, dan kitab yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kitab yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabb mereka. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (Q.S Al-Baqarah (2): 136) Dilanjutkan dengan: "Dan malaikat-malaikat disisi-Nya" (Q.S Al-Anbiya: 19-20)

Sedangkan Rukun Iman berdasarkan hadist yaitu:

"kalian beriman kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan kepada hari akhir,

serta kalian beriman kepada taqdir, yang baik dan yang buruk" (H.R Muslim).²²

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rukun Iman yaitu pilar keimanan dalam Islam yang harus dimiliki seorang muslim, dan Jumlahnya ada enam, yakni: a) Iman kepada Allah b) Iman Kepada Malaikat, c) Iman kepada kitab-kitab Allah d) Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah e) Iman akan adanya Hari Kiamat f) Iman Kepada Qada dan Qadar Allah.

Berlainan dari itu pada aspek akidah khususnya rukun iman, pendidikan Islam Syi'ah berbeda dengan Sunni. Jika rukun iman Sunni berjumlah enam, maka berbeda dengan Syi'ah yang memiliki lima rukun iman, yakni: 1) At-Tauhid²³, 2) Al-Adl,²⁴ 3) An-Nubuwwah,²⁵ 4) Imamah,²⁶ 5) Al-Ma'ad.²⁷

²² Sudarno Shobron, Abdullah Aly, et al, *Studi Islam 1*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID) UMS, 2012), hlm. 37

²³ Kaum Syi'ah juga meyakini bahwa Allah SWT itu Esa, tempat bergantung semua makhluk, tidak beranak dan diperanakkan dan juga tidak serupa dengan makhluk yang ada di bumi ini. Abdur Razak dan Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), cet ke-2, hlm. 94

²⁴ Kaum Syi'ah memiliki keyakinan bahwa Allah memiliki sifat Maha Adil. Allah tidak pernah melakukan perbuatan zalim ataupun perbuatan buruk lainnya. Menurut kaum Syi'ah Allah tidak melakukan sesuatu kecuali atas dasar dan kemaslahatan dan kebaikan umat manusia. Selain itu menurut mereka semua perbuatan yang dilakukan Allah pasti ada tujuan dan maksud yang akan dicapai, sehingga segala perbuatan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah baik. *ibid*, hlm. 94

²⁵ Kepercayaan kaum Syi'ah terhadap Nabi juga tak berbeda halnya dengan kaum muslimin yang lain. Menurut mereka Allah

²¹ *Ibid*, hlm. 199

Dalam kerangka dasar akidah ini Azyumardi Azra yang tergolong Sunni sangat percaya pada takdir, ia juga senantiasa berupaya melaksanakan prinsip qana'ah²⁸. Dalam kepercayaannya kepada takdir ia meyakini bahwa perjalanan hidup kita tidak bisa direncanakan, karena Allah

mengutus Nabi dan Rasul untuk membimbing umat manusia. Ibid, hlm. 94

²⁶ Bagi kaum Syi'ah imamah berarti kepemimpinan dalam urusan agama sekaligus dunia. Menurut mereka, Imam adalah pengganti Rasul dalam memelihara syari'at, melaksanakan hudud (had atau hukuman terhadap pelanggar hukum Allah), dan mewujudkan kebaikan serta ketentraman umat. Bagi kaum Syi'ah yang berhak menjadi pemimpin umat hanyalah seorang imam. Selain dari itu kaum Syi'ah menganggap pemimpin-pemimpin selain imam adalah pimpinan yang ilegal dan tidak wajib ditaati. Disamping itu mereka berkeyakinan bahwa imam dianggap ma'sum, terpelihara dari dosa, sehingga imam tidak akan pernah berdosa, larangan tindakan maupun perbuatannya tidak boleh difanggu ataupun dikritik. Ibid, hlm. 94

²⁷ Secara harfiah al ma'dan yaitu tempat kembali, yang dimaksud disini adalah akhirat. Kaum Syi'ah percaya sepenuhnya bahwa hari akhirat itu pasti terjadi. Menurut keyakinan mereka manusia kelak akan dibangkitkan, jasadnya secara keseluruhannya pun dikembalikan ke asalnya, baik itu daging, tulang maupun ruhnya. Dan pada hari itu pula manusia harus mempertanggung segala perbuatan yang telah dilakukan di hadapan Allah SWT. Pada saat itu juga Tuhan telah memberikan pahala bagi orang yang beramal shaleh dan menyiksa orang-orang yang berbuat kemaksiatan. Ibid, hlm. 94

²⁸ Qanaah adalah sikap measa puas dan merasa cukup dengan yang ada tanpa harus menjadi pasif alias tetap melaksanakan aktivitas dengan sebaik-baiknya. Azyumardi Azra, *Islam Substantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 34-35

juallah yang menetapkan semuanya. Yang bisa dilakukan sebagai umat manusia adalah melakukan hal-hal yang sudah menjadi tanggung jawab kita dengan sebaik-baiknya. Sehingga Azyumardi Azra sangat yakin betul apabila prinsip itu dijalankan dengan baik, maka insya Allah hasilnya pun akan baik.²⁹ Berbeda dengan Azyumardi Azra, menurut Jalaludin Rakhmat berkaitan dengan akidah, ia mengambil akidah yang berbeda dengan Sunni yaitu imamah, Jalaludin Rakhmat menegaskan dalam bukunya "*Catatan Kang Jalal: Visi, Media, Politik dan Pendidikan*" bahwasanya Syi'ah berpendirian bahwa Imam adalah urusan agama, sehingga umat Islam diwajibkan untuk menegakkan imamah. Selain itu Jalaludin Rakhmat juga berkeyakinan bahwa Rasulullah saw telah mewasiatkan atau menunjuk Ahlul Bait sebagai imam-imam kaum Muslimin sepeninggal beliau. Hal ini menurutnya apabila tidak ada imam, maka dikuatirkan masyarakat akan kacau (*chaos*)³⁰

Selain itu pendidikan Islam Sunni Syi'ah dalam aspek syari'ah ini terbagi menjadi dua bagian penting, yakni ibadah dan mu'amalah.

(2) Syari'ah,

syari'ah menurut etimologi adalah jalan, (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh semua umat Islam). sedangkan menurut Istilah syari'ah adalah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur

²⁹ Ibid, hlm. 35

³⁰ Jalaludin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, Dan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 424

hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.³¹ Kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut dengan *Ibadah*, sedangkan kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam lingkungan hidupnya disebut dengan *muamalah*.³²

(a) Ibadah³³

Terdapat dua macam ibadah, Yaitu ibadah Mahdah (khusus) dan ibadah Ghairu Mahdah (umum). Dalam sub bab ibadah ini, penulis hanya menerangkan mengenai ibadah secara khusus (Mahdah) yakni ibadah Shalat Sunni dan Syi'ah dalam golongan Sunni ibadah shalat dilakukan lima kali sehari dalam lima waktu, yaitu: Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'

Perintah ibadah shalat ini tercantum dalam Rukun Islam yang kedua, Seperti dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

"Islam didirikan atas lima sendi, yaitu syahadat bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melaksanakan ibadah haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan" (H.R Bukhari).³⁴

Dalam hal rukun Islam ini Syi'ah berbeda dengan Sunnni, disebutkan di dalam Al-Kafi dari Abu Hamzah dan Abu Ja'far Alaihi-Salam, dia berkata, *"Islam ini dibangun dengan lima pilar, shalat, zakat, puasa, haji, dan wilayah, tidak ada yang diserukan seperti seruan kepada wilayah pada hari ghadir (sepulang dari haji Wada' dan Khum)"*.³⁵ Mamduh Farhan menyimpulkan dalam bukunya yang berjudul Gen Syi'ah bahwasanya wilayah lebih penting dari shalat, zakat,puasa dan haji. Sebagaimana Al-Kulaini meriwayatkan dari Zurarah dari Abu Ja'far Alaihi Salam, dia berkata, "Islam dibangun dengan lima tiang, shalat, puasa, zakat, haji dan wilayah, Zurarah berkata, "Saya bertanya, 'manakah yang paling utama?' Dia menjawab, "Wilayah yang paling utama".³⁶

Lebih lanjut Azyumardi Azra mengatakan bahwa "untuk pendidikan ibadah Sholat, maka peserta didik diharuskan mempraktekkan langsung dengan cara guru membawa mereka ke

³¹ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama....*, hlm.134

³² *Ibid*, hlm. 134

³³ Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1992), hlm.44 Penciptaan manusia di bumi ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini tercantum dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku"* Maksud ayat tersebut adalah Allah menciptakan manusia dengan tujuan menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, didalam ayat tersebut dengan sangat jelas mengatakan bahwa Allah SWT menghidupkan manusia di bumi ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. (Q.S Ad-Zariyat : 56)

³⁴ Abu Bakar Jabir alih bahasa: Rachmat Djatnika, Ahmad Sumpeno, *Pola Hidup Muslim: Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 52.

³⁵ *Ibid*, hlm.97, lihat Al-Kafi, *Kitab Iman dan Kufr, Bab Da'im Al-Islam*, Jilid II, hlm.18 cet. Teheran.

³⁶ Mamduh Farhan Al-Buhairi, Gen Syi'ah: Sebuah tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah Dan Konspirasi Yahiudi, hlm.97

masjid atau mushalla. Menurutnya dalam pendidikan Islam harus ada ilmu juga amal, ia berpandangan bahwa keseimbangan antara teoritis dan praktis itulah Islam dan demikian akan memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.³⁷ Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, menjamak shalat itu diperbolehkan karena nabipun melakukannya tanpa ada alasan apa-apa. Menurutya jika menjamak shalat adalah perbuatan yang lalai dan masuk neraka maka nabi Muhammadpun dapat dikatakan masuk neraka, karena Nabi Muhammad pernah menjama' shalatnya tanpa ada alasan apa-apa. Seperti dalam hadist. "*Rasulullah saw pernah menjama' shalat zhuhur dan ashar, maghrib dan isya, bukan karena ketakutan (peperangan) atau berpergian (H.R Bukhari dan Muslim dan Ibnu Abbas)*"³⁸

(b) Muamalah,

pendidikan Islam Sunni dan Syi'ah pada bidang mu'amalah disini menekankan kepada politik dan Pernikahan.

(1) politik, Pada umumnya konsep politik Sunni mengenai kekuasaan bertumpu pada hukum-hukum kekuasaan Tuhan dengan tujuan memelihara eksistensi manusia sebagai khalifah. Dikarenakan

konsep hukum bertumpu pada hukum-hukum Tuhan maka tujuan dari kekuasaan ini adalah untuk merehabilitasi eksistensi manusia agar kembali kepada fitrahnya semula. Sehingga dapat dikatakan otoritas atau kekuasaan tertinggi dalam politik adalah berdasarkan hukum Tuhan.³⁹

Para Ahli Pemikiran politik Sunni telah sepakat bahwa pemerintahan adalah sesuatu yang niscaya demi memungkinkan manusia bekerja sama untuk meraih tujuan hidupnya yang sejati. Yakni kehidupan yang baik berdasar syari'ah yang pada gilirannya akan menghasilkan bagi mereka tempat baik di kehidupan akhirat⁴⁰ Hal ini tertera seperti pada Pentingnya seorang pemimpin umat bagi golongan Syi'ah juga dibahas oleh salah satu Imam mereka yaitu Imam Ridla yang menjelaskan peran seorang wali (pemimpin): "Pemimpin (wali) umat adalah sarana untuk melindungi iman dan jaminan bagi persatuan struktur sosial, pengembangan ekonomi, dan penerapan hukum-hukum Tuhan. Keberadaanya menjamin keamanan perbatasan negeri negeri dan penerapan hudud (hukum pidana). Ia menjamin pemberian hak-hak Ilahi, memelihara integritas iman, dan menjaga kehormatan Islam. Ia menimbulkan kemarahan dan kesedihan di dalam hati kaum munafik dan merancang penghancuran kaum kafir. Imam umat adalah pengembala rakyat, negarawan dan administrator cakap urusan-urusan mereka, yang

³⁷ Halawi, *Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra di Indonesia*, hasil wawancaranya dengan Azyumardi Azra di sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Hari Selasa 21 Februari 2012, <http://syariahmandiri-halawi-halawi.blogspot.com/2015/05/tesis-halawi-pemikiran-pendidikan-islam.html>, diakses tanggal 29 Mei 2015

³⁸ Jalaludin Rakhmat, *Jalaludin Rakhmat Menjawab Soal-Soal Kontemporer*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 46-47

³⁹ *Ibid*, hlm. 174-175

⁴⁰ Yamani, *Filsafat Politik Islam: Antara Al-Farabi dan Khomeini*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm.98

kehendak dan keteguhannya tak pernah memudar dan melemah”.⁴¹

(b) **pernikahan**, Perintah menikah dalam pendidikan Islam Sunni diperuntukkan bagi para pemuda dan pemudi muslimin dan muslimat yang telah memenuhi syarat untuk menikah. Perintah untuk menikah ini tertera dalam salah satu hadist Rasulullah saw bersabda: *“wahai sekalian pemuda siapa diantara kalian yang telah mempunyai kemampuan (untuk menikah) hendaklah ia menikah, dan barang siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena hal itu akan lebih bisa meredakan gejala nafsunya. (H.R Bukhari Muslim)”*⁴²

Sedangkan tujuan dari pernikahan ini adalah untuk memperoleh keturunan yang sah dan menciptakan rumah tangga yang (sakinah) diliputi oleh suasana damai dan tentram karena dibina oleh rasa cinta dan kasih sayang (mawadah war rahmah) di dalamnya. Dalam Pasal 1 Undang-Undang perkawinan (1974) tujuan ini dirumuskan dengan kata-kata “membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”⁴³.

Sedangkan Jika membahas mengenai pernikahan dalam Syi’ah, maka kita akan menemukan kata-kata nikah mut’ah. Mengenai nikah mut’ah ini, golongan atau kaum Syi’ah memiliki rukun dan hukum-hukum nikah mut’ah. sehingga apa yang diajarkan didalamnya tentu

memiliki kaidah dan tata cara tersendiri. Al-Mallah Fathullah Kasyani dalam tafsirnya “Minhaj Shadiqin” berbahasa Persia menyebutkan yang artinya dalam bahasa Indonesia: Ketahuilah bahwa rukun-rukun mut’ah itu ada lima: laki-laki, perempuan, mahar, menentukan waktu, sighat yaitu ijab qabul.⁴⁴ Selanjutnya dikatakan oleh al-Kasyani bahwa jumlah mut’ah tidak terbatas dengan empat orang perempuan dan tidak wajib nafkah, pakaian, perumahan dan tidak pula pada hak warisan. Itu semua adalah dalam akad yang luar biasa.⁴⁵ Syi’ah beranggapan bahwa mut’ah adalah sebaik-baik saksi dan bukti, mereka telah menghiasi mut’ah dengan segala kesucian, keagungan, hingga mereka menjadikan balasan pelakunya adalah surga.⁴⁶

(3) Akhlak⁴⁷

Dalam aspek Akhlak ini merupakan bagian penting karena Rasulullah saw telah bersabda dalam hadistnya Rasulullah saw bersabda: *“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Baihaqi).*⁴⁸ Kemudian telah dijelaskan diawal bahwa akhlak yang mulia itu adalah akhlaknya

⁴⁴Muhammad Abdul Sattar Al-Tunsawi, *Beberapa Kekeliruan Akidah Syi’ah* alih bahasa: A. Radzafatzi, hlm.88, lihat Al-Kasyani, Minhaj Shadiqin, hlm. 357

⁴⁵*Ibid*, hlm. 352

⁴⁶Mamduh Farhan Al-Buhairi, *Gen Syi’ah*....., hlm. 196

⁴⁷ Secara etimologis (lughatan) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1, lihat juga *Al-Munjid fi al-lughah wa al-Islam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 1989), cet. Ke 28, hlm.164

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 6

⁴¹*Ibid*, hlm. 116

⁴²Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjan: Mutiara Hadist Shahih Bukhari dan Muslim* hlm. 603.

⁴³Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 309

Nabi Muhammad, karena akhlak beliau adalah akhlak Al-Qur'an. Oleh karenanya akhlak Sunni bersumber dari Rasulullah SAW, maka sifat dan akhlak Rasulullah yang akan dibahas lebih jauh dalam pembahasan akhlak Sunni disini. Akhlak mulia Nabi Muhammad tersebut terpancar dari sifat-sifat yang dimilikinya seperti: Sidik Amanah, Tablig, dan Fatanah. Sehingga akhlak Sunni sangat menjunjung keempat sifat Nabi tersebut. Sedangkan Pada Syi'ah hal-hal yang berkaitan dengan akhlak ini dapat dikaitkan mengenai Taqiyah.⁴⁹ Taqiyah menurut kaum Syi'ah berarti perbuatan seseorang yang menampakkan yang berbeda dengan apa yang ada dalam hatinya, artinya nifaq dan menipu dalam usaha mengelabui atau mengecoh manusia.⁵⁰

Lebih lanjut perawi hadist terkenal Syi'ah yaitu Muhammad Al-Kulaini meriwayatkan dari Abu Ja'far imam kelima mereka yang berkata, "*Taqiyah adalah agamaku dan agama bapak-bapakku, dan tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki taqiyah.*"⁵¹ Selain itu, dalam bentuk

lain Kulaini meriwayatkan dari Abi Abdilah yang mengatakan: peliharalah agamamu, dan bentengilah dengan taqiyah, karena tidak beriman seseorang kalau dia tidak percaya kepada taqiyah.⁵²

Kemudian lebih lanjut Azyumardi Azra menjelaskan dikarenakan pendidikan Islam dalam segala prosesnya diniatkan dan dilandaskan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka dalam prosesnya baik dalam penguasaan maupun pengembangannya sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak⁵³ Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak sebagai realisasi dari ibadah kepada Allah SWT dinilai sangat perlu dalam pengembangan proses pendidikan Islam sesuai yang telah dituturkan oleh Azyumardi Azra.

Sedangkan Menurut Jalaludin Rakhmat, akhlak yang baik adalah menampakkan keindahan dan menyembunyikan keburukan. Menurutnya bersikap jujur itu tidak selalu merupakan akhlak yang baik. Sehingga jika tampak keburukan seseorang maka sebagai manusia menurutnya janganlah mengatakan keburukannya akan tetapi tampilkanlah keindahannya dan tutupi keburukannya⁵⁴

Sedangkan dalam bidang pendidikan Islam Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat menyinggung mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam.

⁴⁹Sebenarnya Taqiyyah adalah rukun-rukun agama mereka, seperti halnya shalat akan tetapi taqiyah ini berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku kaum Syi'ah maka pembahasan taqiyah masuk ke dalam aspek Akhlak. Mamduh Farhan Al-Buhairi, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Penyimpangan Akidah Dan Konspirasi Yahudi*, hlm. 151

⁵⁰ Ibid, hlm. 151

⁵¹ Ibid, hlm. 152, lihat Muhammad Abdul Sattar Al-Tunsawi, *Beberapa Kekeliruan Akidah Syi'ah* alih bahasa: A. Radzafatzi, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 79 lihat *Bihar Al-Anwar*,

Jilid XXIII, (57/421), lihat juga Kulaini, *Ushul Kafi*, hlm. 483

⁵² Muhammad Abdul Sattar Al-Tunsawi, *Beberapa Kekeliruan Akidah Syi'ah* alih bahasa: A. Radzafatzi, hlm. 79

⁵³ Ibid, hlm. 166

⁵⁴ Jalaludin Rakhmat, *Jalaludin Rakhmat Menjawab Soal-Soal Kontemporer*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 357

(1) pengertian Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III)” Azyumardi Azra berpendapat bahwasanya pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵⁵

Sedangkan Menurut Jalaludin Rakhmat pendidikan Islam adalah proses menuju kesempurnaan. Dalam proses kesempurnaan atau takamul tersebut, menurutnya manusia mempunyai potensi yang tidak terbatas. Kemudian Jalaludin Rakhmat menambahkan bahwasanya pendidikan Islam adalah merealisasikan asma Allah dalam diri manusia.⁵⁶

(2) Tujuan Pendidikan Islam Dalam aspek tujuan pendidikan Islam, Azyumardi Azra berpendapat bahwa Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan

pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya dan mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.⁵⁷ Lebih lanjut Menurut Jalaludin Rakhmat tujuan pendidikan Islam adalah memaksimalkan potensi manusia, membantu manusia untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan yang setinggi-tingginya.⁵⁸

Sebelum menuju mengenai pertemuan Sunni – Syi’ah, akan lebih efektif jika ditelusuri terlebih dahulu dari perbedaan-perbedaan atau yang tidak bertemu pada golongan Sunni dan Syi’ah.

1. Yang Tidak Bertemu Faham antara Sunni – Syi’ah dalam Kerangka Dasar Pendidikan Islam

a) Akidah

Pada aspek akidah, pendidikan Akidah yang ditekankan oleh golongan Sunni adalah pendidikan akidah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar.

⁵⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi Modernisasi di Tengah Milenium III)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

⁵⁶Merealisasikan disini maksudnya adalah ketika kita menyerap satu nama Allah, kita berubah menjadi wujud yang berbeda. Yang bergerak bukan hanya aradh kita, tetapi juga jauhar kita. Inilah yang disebut dengan al-harkat al-jauriyyah yang telah dikemukakan oleh Mulla Sadra. Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 37-38

⁵⁷Dengan itu, bagi Azyumardi Azra pribadi yang takwa dalam konteks sosial bermasyarakat, bangsa, dan bernegara menjadi rahmatan lil’alamin, sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. *Ibid*, hlm. 8

⁵⁸Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 27

Berlainan dari itu pada aspek akidah khususnya rukun iman, Syi'ah berbeda dengan Sunni. Jika rukun iman Sunni berjumlah enam, maka berbeda dengan Syi'ah yang memiliki lima rukun iman, yakni: At-Tauhid, Al-Adl, Al-Imamah, Al-Nubuwwah, dan Al-Ma'ad

Dalam aspek Akidah khususnya mengenai rukun iman, antara Sunni dan Syi'ah telah jelas terlihat tidak terdapat pertemuan antara keduanya.

b) Syari'ah khususnya dalam bidang ibadah dan Mu'amalah

(1) ibadah Dalam aspek ibadah mahdah khususnya ibadah shalat, tidak terdapat pertemuan antara keduanya. Jika dalam golongan Sunni, ibadah shalat lima waktu dikerjakan dalam lima waktu yakni saat waktu (subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya. Dalam Sunni seseorang diperbolehkan menjama' shalatnya jika terdapat halangan atau hambatan untuk mengerjakan shalat lima waktu tersebut. Misalnya adalah saat seseorang bemusafir, atau ketika seseorang sakit keras dan lain sebagainya. Oleh karenanya harus terdapat alasan yang jelas, mengapa harus menjama' shalat lima waktu tersebut. Jika tidak terdapat alasan yang khusus,

Selain daripada itu, rukun Islam yang merupakan tiang dan pondasi dari agama Islam sendiri antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam rukun Islam Sunni yang berkiblat pada sabda Rasulullah saw yaitu: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji

Sedangkan rukun Islam dalam Syi'ah pun berjumlah lima, seperti yang disebutkan di dalam Al-Kafi dari Abu Hamzah dan Abu Ja'far

Alaihi-Salam yaitu shalat, zakat, puasa haji, dan wilayah,

Dari kedua hadist yang diriwayatkan oleh masing-masing perawi hadist Sunni dan Syi'ah terdapat perbedaan yang sangat jauh dalam hal rukun Islam. Jika dalam rukun Islam Sunni terdapat dua kalimat syahadat, maka dalam rukun Islam Syi'ah syahadat ini tidak tercantum. Selain itu, dalam rukun Islam Sunni tidak terdapat kata Wilayah akan tetapi menurut Syi'ah, wilayah ini adalah lebih penting dari shalat zakat, puasa dan Haji.

(b) Pernikahan Sedangkan pada kaum Syi'ah sendiri seperti yang telah diketahui oleh kebanyakan kaum Muslimin, bahwa Syi'ah identik dengan pernikahan Mut'ah. Nikah Mut'ah memang sempat diperbolehkan oleh Nabi Muhammad saw pada awal Islam untuk kebutuhan dan darurat pada waktu itu, akan tetapi yang harus lebih diingat Nabi Muhammadpun telah mengharamkan mut'ah selamanya hingga hari kiamat. Beliau telah mengharamkan dua kali, pertama pada waktu perang Khaibar tahun 7 H, dan yang kedua pada Fathu Makkah, tahun 8 H⁵⁹

Sehingga telah jelas dan lugas bahwasanya Nikah Mut'ah adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan lagi untuk dilakukan. Dalam kerangka dasar pendidikan Islam dalam bidang Syari'ah pada kegiatan pernikahan ini Sunni dan Syi'ah sangat jauh berbeda. Jika Syi'ah memperbolehkan adanya nikah

⁵⁹ Mamduh Farhan Al-Buhairi, Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Akidah, Dan Konspirasi Yahudi, hlm. 201

mut'ah maka dalam Sunni nikah mut'ah ini tidak diperbolehkan bahkan diharamkan. Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya tidak terdapat pertemuan pada bidang mu'amalah pada kegiatan pernikahan ini.

(3) Akhlak , Jika dalam Akhlak Sunni sangat menanamkan mengenai kejujuran yang dikenal dengan kata siddiq, maka hal ini berbeda dengan Syi'ah yang telah dikenal dengan akhlak Taqiyyah. Bagi Syi'ah sikap atau perbuatan Taqiyyah merupakan sikap pokok yang harus dimiliki oleh semua golongan Syi'ah, bahkan menurut perawi hadist mereka yang bernama Muhammad Al-Kulaini meriwayatkan dalam hadistnya bahwasanya Taqiyyah adalah agama bagi mereka dan bapak-bapak mereka, dan tidak beriman seseorang apabila tidak memiliki Taqiyyah⁶⁰

⁶⁰ Mamduh Farhan Al-Buhairi, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Penyimpangan Akidah Dan Konspirasi Yahudi*, hlm. 152, lihat juga Muhammad Abdul Sattar Al-Tsanawi alih bahasa: A. Radzafadtzi, *Beberapa Kekeliruan Akidah Syi'ah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 79

Matrik 1
Perbedaan Fahaman Sunni – Syi’ah Dalam Kerangka Dasar Pendidikan Islam

No	Kerangka dasar Pendidikan Islam	Sunni	Syi’ah
1	Akidah	Rukun Iman Sunni ada enam yakni: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qadha dan Qadhar	Rukun Iman Syi’ah ada lima: At-Tauhid, 2) Al-Adl, 3) An-Nubuwwah, 4) Imamah, 5) Al-Ma’ad.
2	Syari’ah pada bidang Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat wajib Sunni dikerjakan dalam lima waktu ➤ Rukun Islam Sunni ada lima yaitu: syahadat, shalat, zakat, puasa, haji bagi yang mampu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat wajib Syi’ah dikerjakan dalam tiga waktu ➤ Rukun Islam Syi’ah ada lima yaitu: shalat, puasa, zakat, haji dan Wilayah
3	Akhlak	Akhlak Sunni berkiblat pada akhlak Rasulullah saw. Yaitu: Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah	Akhlak Syi’ah adalah akhlak Taqiyyah
4	Syari’ah pada bidang mu’amalah pada kegiatan pernikahan	Menjaga keturunan dalam Sunni adalah dengan pernikahan. Nikah Mut’ah dalam Sunni diharamkan	Syi’ah menghalalkan nikah Mut’ah

Dari perbedaan-perbedaan fahaman antara Sunni dan Syi’ah diatas terdapat titik pertemuan antara keduanya.

Titik Pertemuan Sunni dan Syi’ah dalam bidang pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat

Dari kerangka dasar ajaran Islam yang dapat disebut dengan kerangka dasar pendidikan Islam

yang meliputi: akidah, syari’ah, dan akhlak, serta bidang syari’ah yang mencakup ibadah dan mu’amalah hanya ditemukan satu pertemuan saja antara Sunni Syi’ah dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat. Titik pertemuan tersebut adalah dalam bidang

mu'amalah pada kegiatan politik Pertemuan Sunni Syi'ah khususnya adalah pertama, mengenai pentingnya seorang pemimpin dalam pemerintahan, kemudian kedua, yaitu keduanya sepakat bahwa kekuasaan tertinggi dalam pemberian hukum dan syari'at adalah pada Allah SWT dan merupakan hak prerogatif Allah SWT.

Kemudian jika dalam pemikiran kedua tokoh tersebut yaitu antara Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat terdapat pertemuan dalam pengertian dan tujuan pendidikan Islam. Dalam pengertian pendidikan Islam antara Azyumardi Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat walaupun terdapat perbedaan dari segi bahasa akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Jika ditelisik terlebih dahulu melalui definisi yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam

itu menekankan pada pembentukan individu untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Sedangkan dalam pemaparan Jalaludin Rakhmat lebih condong terhadap tasawufnya, yaitu proses penyempurnaan manusia, sehingga manusia tersebut dapat merealisasikan Asma Allah dalam dirinya. Sehingga dapat dikatakan dari definisi yang digagas oleh Jalaludin Rakhmat diatas adalah manusia yang memiliki sifat-sifat Allah. Sehingga dapat disimpulkan pertemuan kedua tokoh tersebut dalam pendidikan Islam adalah dalam pengertian dan tujuan pendidikan Islam yang hasil akhir dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia yang sempurna yang dapat mengemban dengan baik amanahnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Matrik 2

Pertemuan Faham Sunni – Syi'ah Dalam Kerangka Dasar Pendidikan Islam

No	Aspek Pertemuan	Sunni	Syi'ah
1	Kerangka dasar syari'at dalam bidang mu'amalah, pada kegiatan politik	Kegiatan politik 1) Sunni beranggapan bahwa pentingnya seorang pemimpin dalam pemerintahan 2) Sunni beranggapan bahwa kekuasaan tertinggi dalam pemberian hukum dan syari'at adalah pada Allah SWT	Kegiatan Politik 1)Syi'ah juga berpendapat bahwa pemimpin itu juga sangat penting bagi pemerintahan 2) Syi'ah juga beranggapan bahwa kekuasaan tertinggi adalah pada Allah SWT

Matrik 3

Pertemuan Sunni – Syi'ah dalam Bidang Pendidikan Islam menurut

Pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat

No	Aspek Pertemuan	Azyumardi Azra	Jalaludin Rakhmat
1	Pemikiran mengenai Pengertian Pendidikan Islam	pendidikan Islam itu menekankan pada pembentukan individu untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Azyumardi Azra menekankan pembentukan individu atau manusia sampai pada derajat yang tertinggi	Pendidikan Islam adalah proses penyempurnaan manusia, sehingga manusia tersebut dapat merealisasikan Asma Allah dalam dirinya. Jalaludin Rakhmatpun sependapat untuk membentuk individu atau manusia yang sempurna
2	Pemikiran mengenai tujuan pendidikan Islam	Membentuk manusia mencapai derajat yang tertinggi atau sempurna	Membentuk manusia mencapai kesempurnaanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dari bab bab terdahulu, maka dapat disimpulkan: perbedaan-perbedaan faham antara Sunni – Syi’ah dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat yakni, yang pertama adalah dalam kerangka dasar Akīdah dalam hal rukun Iman. Dalam rukun Iman, Sunni memiliki enam rukun iman yakni: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qadha dan Qadhar akan tetapi berbeda dengan Syiah yang memiliki rukun Iman yang berjumlah lima yakni: At-Tauhid, Al-Adl, An-Nubuwwah, Imamah, Al-Ma’ad.

Perbedaan yang kedua adalah dalam kerangka dasar Syari’ah dalam bidang Ibadah dan muamalah. Dalam bidang ibadah yang menjadi fokusnya adalah dalam ibādah shalat yakni dalam hal waktu pelaksanaan shalat jika Sunni melaksanakan shalat dalam lima waktu berbeda dengan Syi’ah yang menyatukan

waktu tersebut menjadi tiga waktu kemudian pada rukun Islam, Rukun Islam yakni: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Sedangkan rukun Islam Syi’ah adalah: shalat, zakat, puasa, haji dan wilayah. Sedangkan dalam bidang muamalah pada kegiatan pernikahan mengenai halal dan haramnya nikah mut’ah

Kemudian perbedaan yang terakhir adalah dalam bidang akhlak yakni akhlak Sunni berkiblat langsung pada Rasulullah SAW yakni: (Sidik, amanah, tablig, dan fatanah) sedangkan akhlak Syi’ah yakni akhlak Taqiyyah.

Dari perbedaan-perbedaan yang ada antara keduanya, maka titik pertemuan Sunni-Syi’ah dalam bidang pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat ini adalah pada kerangka dasar pendidikan Islam pada bidang Syari’ah yaitu bidang Mu’amalah pada kegiatan politik, Yaitu pada pentingnya seorang pemimpin dalam pemerintahan serta

kedaulatan tertinggi dan pemberian hukum yang tertinggi yang ada pada Allah SWT. Selain itu, pertemuan yang kedua adalah dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam yakni: pendidikan Islam adalah proses untuk pembentukan individu mencapai derajat yang tertinggi dan sempurna untuk mewujudkan tugas individu tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi.

Dari banyaknya perbedaan yang ada antara Sunni dan Syi'ah terdapat titik pertemuan yang dapat mempertemukan keduanya yaitu khususnya dalam kegiatan politik pada bidang muamalah yang termasuk dalam kerangka dasar pendidikan Islam. Sehingga penulis menyimpulkan bahwasanya perbedaan bukan menjadi penghalang untuk menemukan pertemuan dan persamaan antara keduanya. Perbedaan keduanya bukanlah menjadi alasan untuk saling memusuhi dan saling memojokkan satu sama lain, akan tetapi alangkah baiknya jika tidak melihat dari sisi perbedaannya akan tetapi hendaknya dilihat dari persamaan antara keduanya.

A. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, demi suksesnya kemajuan pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki berbagai mazhab, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap kerangka dasar pendidikan yaitu khususnya pada kerangka dasar pendidikan

Islam yang meliputi kerangka dasar pendidikan Islam Sunni – Syi'ah yakni akidah, Syari'ah dan Akhlak. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya memahami betul keberagaman pokok ajaran dan mazhab di Indonesia, serta memahami dan mendalami perbedaan dan persamaan tersebut sebagai koreksian, pertimbangan dan demi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia yang sangat kultural dan bermacam-macam.

- a) kepada lembaga pendidikan, diharapkan dapat mengaplikasikan secara langsung apa yang menjadi dasar atau pokok-pokok pendidikan Islam yang murni yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis.
- b) Kepada para pendidik, hendaknya dalam setiap aplikasi proses pembelajaran untuk senantiasa memperhatikan mengenai kerangka dasar ajaran Islam atau yang disebut kerangka dasar pendidikan Islam yaitu akidah, syari'ah, akhlak, serta dua bidang inti syari'ah yaitu ibadah dan muamalah. Karena ketiga kerangka dasar pendidikan Islam tersebut adalah bekal demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam yaitu generasi Muslim yang intelektual serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, dan senantiasa berakhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c) Kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Sunni dan Syi'ah di Indonesia, walaupun antara Sunni dan

Syi'ah terdapat perbedaan akan tetapi untuk menjaga perdamaian dan kenyamanan hidup kerukunan, maka hendaknya golongan Sunni dan Syi'ah menjunjung tinggi persatuan dan tali silaturahmi demi terselenggaranya tujuan

penciptaan manusia yakni kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hijazy, Hasan Bin Ali. 2001. *Manhaju Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Jurjawi, Ali Ahmad. 2013. *Indahnya Syari'at Islam: Mengungkap Rahasia dan Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Buhairi, Mamduh Farhan. 2001. *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Penyimpangan Akidah dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta Timur: Darul Falah
- An-Nabhani, Taqiyyudin. 1997. *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin Sejarah dan Realitas Empirik*. Jawa Timur: Al-Izzah
- Anshari, Endang Syaifuddin. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali
- Arifin, H M. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- . 2000. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Buih*. Bandung: Mizan
- Basyir, Ahmad Azar, 2000. *Asas-asas Hukum Mu'amalat: Hukum Perdata Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Daud, Muhammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dwifatma, Andina. 2011. *Cerita Azra: Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*. Jakarta: Erlangga
- Fathurrahman, Muhammad. 2012. dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Indonesia, Tim Ahlul Bait. 2012. *Buku Putih Mazhab Syi'ah*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia
- Izzan dkk, Ahmad. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi ayat – ayat Berdimensi Pendidikan*. Tangerang : Shuhuf Media Insani
- Jabir, Abu Bakar Alih Bahasa Rachmat Djatnika dan

- Ahmad Sumpeno.1991 *Pola Hidup Muslim: Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Jindan, Kholid Ibrohim. 1994. *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyyah*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* Yogyakarta: Paradigma.
- Karim Abdul. 2007. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Langgulang, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif
- Mahasri, et.all. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* Surakarta: FAI UMS
- Mardalis.1995. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi aksara.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 1995. *Fiqih Ja'fari*. Jakarta: Lentera
- Muhajir.2013. *Filsafat Pendidikan Islam Syi'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Waskito, Abu. 2012.*Mendamaikan Ahlus Sunnah di Nusantara*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Mujib, Abdul dan Muzakkir.2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abudin.2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abudin. 2005. *Tokoh – tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari.2003. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *SQ ForKids: Pengembangan kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, Bandung: Mizan Media Utama
- _____. 1997. *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik dan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- _____. 2004. *Psikologi Agama sebuah*

pengantar.
Bandung: Mizan

Rosihan Anwar dan Abdur Razak.
2006. Ilmu Kalam.
Bandung: Pustaka Setia

UU SPN no.20 tahun 2003 Bab I
Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1

Salim, Abdullah Muin. 1994. *Fiqh
Siyasah: Konsepsi
Kekuatan Politik Dalam*

Al-Qur'an. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada

Abu Sumayah, Mujiburrahman.
2013. *Gurita Syi'ah:
Membedakan Syubhat
Pemikiran Kaum Syi'ah
yang Sudah Menggurita.*
Magelang: Pustaka Al-
Ishlah